

PROGRAM KEAGAMAAN *BOARDING SCHOOL*
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MAN 1 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALIFAH NURUL FARIZZAH
NIM. 180206072

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH

2025 M / 1446

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

PROGRAM KEAGAMAAN *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Beban Studi Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

ALIFAH NURUL FARIZZAH

NIM. 180206072

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing Skripsi



Dr. Mumtazul Fikri, M.A.

NIP. 198205302009011007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

PROGRAM KEAGAMAAN *BOARDING SCHOOL* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MAN 1 KOTA BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 30 April 2025
02 Zulkaidah 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Mumtazul Fikri, MA.
NIP. 198205302009011007

Sekretaris,

Eliyanti, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198503132014112003

Penguji I,

Dr. Sufriadi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 198010052010031001

Penguji II,

Drs. Sufriadi, M.Pd., Ph.D.
NIP. 196712311994021001

Mengetahui,

Dekan Fakultas dan keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saifur Mujib, S.Ag., M.A., M. Ed., Ph.D.
NIP. 197401021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Alifah Nurul Farizzah
Nim : 180206072
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : "Program Keagamaan *Boarding School* Dalam
Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1
Kota Banda Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Program Keagamaan *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter religius Peserta Didik Di MAN 1 Kota Banda Aceh adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 April 2025

Yang Menyatakan,


Nurul Farizzah
NIM.180206072

ABSTRAK

Nama : Alifah Nurul Farizzah
NIM : 180206072
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
Tebal Skripsi : 117 Halaman
Pembimbing Skripsi : Dr. Mumtazul Fikri, M.A.
Kata Kunci : Program Keagamaan, *Boarding School*, Karakter Religius, Peserta Didik

Program keagamaan *boarding school* merupakan salah satu program sekolah yang dapat menunjang pembentukan karakter peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis program keagamaan *boarding school* di MAN 1 Banda Aceh. Program ini bertujuan membentuk katakter peserta didik lewat pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan setelah jam pulang sekolah hingga selesai subuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, pembina asrama, tenaga pendidik asrama, dan peserta didik. Pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptis, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan program keagamaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, dan menyusun rencana kegiatan. 2) pelaksanaan program keagamaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan dengan pendekatan *moral knowing*, *moral loving*, *moral doing*, adapun kegiatannya berupa: *tahfidzul qur'an*, shalat wajib berjamaah dan sunnah rawatib, tadarus al-qur'an, pembelajaran kitab malam, dan bimbingan karakter oleh pembina asrama. 3) evaluasi program keagamaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik dilakukan berdasarkan capaian akademik keagamaan seperti nilai ujian atau hafalan dan juga dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakter yang terbentuk dengan adanya program keagamaan *boarding school* yaitu: kedisiplinan dalam ibadah, tanggung jawab, kerjasama, kejujuran, kemandirian, ketaatan, dan sopan santun.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kemudahan, nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Program Keagamaan *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Kota Banda Aceh”**. Shalawat dan salam tidak lupa kita sanjungkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju ke alam yang terang benderang dan dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan dari Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, sekaligus syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Manajemen Pendidikan Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu melalui tulisan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Safriadi, M.Pd, selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Mumtazul Fikri, M.A, selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ibu dosen MPI yang telah memberikan ilmu serta bimbingan kepada peneliti, baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun di luar proses perkuliahan.
6. Kepala Sekolah, guru dan peserta didik MAN 1 Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian ini.
7. Kepada kedua Orang tua tercinta, Ayah (Yulizar), dan Ibu (Asjah) yang telah mendidik dari kecil sampai saat ini dan selalu memberi motivasi, semangat, pengorbanan, kasih sayang, do'a dan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
8. Teman satu kamar yang telah kebersamai secara material dan mental, Aisyah Khairina.
9. Teman-teman sejawat yang terus mendukung dan mengingatkan, Cut Firhatun Amalia, Akamalia, Usma Riza Safrida, Hanifatusyifa, Nur Azizah, Hishatul Jinan, Rahmadila, Alvira Rizky Mauliza, dan Belia Zuhra.

10. Sahabat, penyemangat selama proses penulisan, Muhammad Arinalhaq.
11. Teman-teman satu angkatan Program Studi Manajemen Pendidikan.
12. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, Peneliti memohon maaf apabila banyak terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis semoga skripsi ini menjadi bahan bacaan yang bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 27 April 2025

Peneliti

Alifah Nurul Farizzah

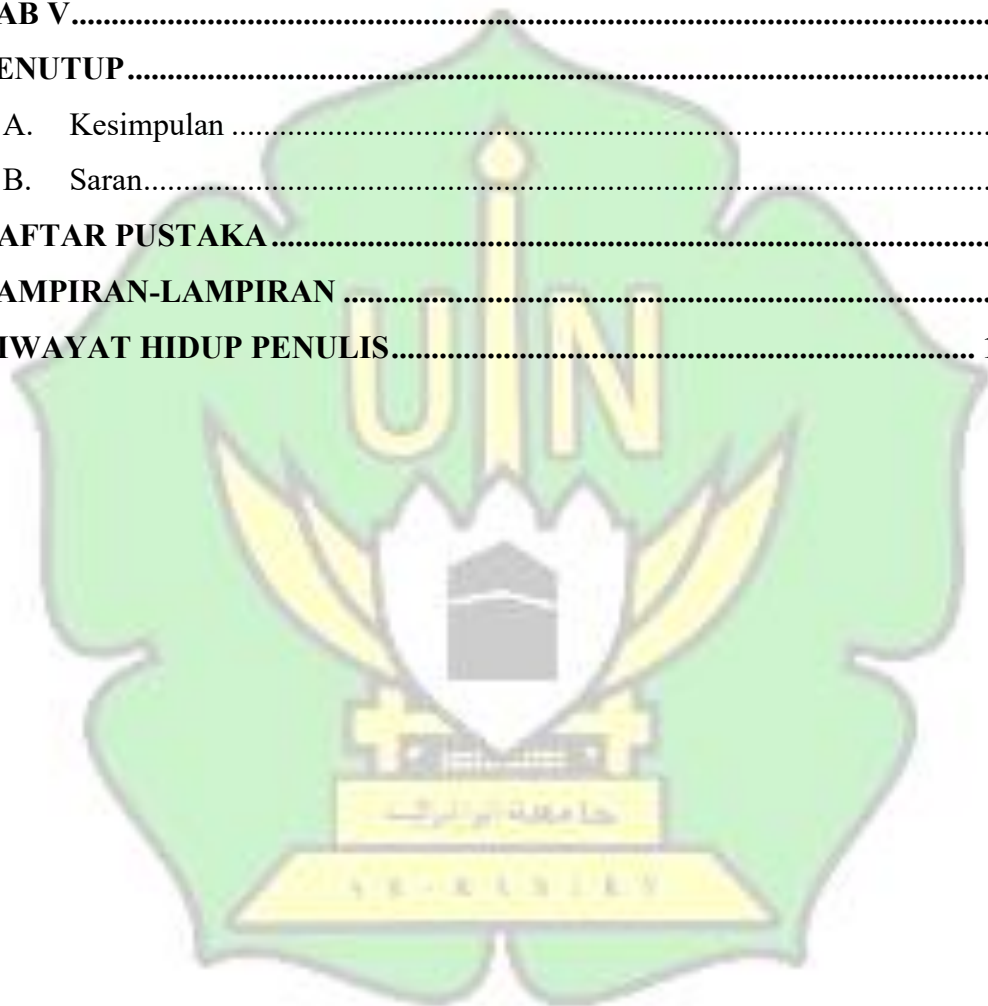
NIM. 180206072



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	9
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Program Keagamaan <i>Boarding School</i>	16
B. Konsep Pembentukan Karakter Religius	25
C. Program Keagamaan Boarding School dalam Pembentukan Karakter Religius.....	34
BAB III.....	40
METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Kehadiran Peneliti.....	42
D. Subjek Penelitian.....	43
E. Instrumen Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Analisis Data	46

H. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
I. Tahapan Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	78
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	94
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pendidikan memegang peranan penting bagi kehidupan dan masa depan umat manusia. Dengan pendidikan, maka manusia akan dapat membedakan antara tindakan yang baik dan tindakan yang buruk. Khususnya di kalangan pelajar, pendidikan menjadi kunci masa depan mereka. Dengan pendidikan juga, peserta didik akan belajar dengan tekun dan dapat membentuk pribadi yang baik pula. Namun, jika para pelajar tidak melaksanakan kegiatan belajar dengan serius dan konsisten, maka moral mereka akan terancam dari pengaruh yang tidak diinginkan.

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Pendidikan juga tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu, yakni mentransfer nilai (*transfer of value*). Sejalan dengan tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan maupun pada kegiatan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek menjalani kehidupan. Melihat hal tersebut, minat masyarakat terhadap sekolah berbasis Islam menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan, mengingat kebutuhan manusia akan pendidikan tidak hanya pada ilmu duniawi saja tetapi juga ilmu ukhrowi. Dengan kata lain bahwa saat ini orang tua memberikan perhatian yang lebih pada pendidikan anak melalui program keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah terutama pada *boarding school*.¹

¹ Muhaimin, *paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 102-103

Melihat kesadaran orang tua terhadap pentingnya pembentukan karakter religius terhadap anak, tidak sedikit dari mereka memilih sekolah berbasis *boarding school* yang menawarkan pada kegiatan-kegiatan/program keagamaan di samping pendidikan secara akademis. Hal tersebut tentunya sejalan dengan kebutuhan masyarakat modern yang menginginkan keseimbangan antara ilmu duniawi dan ukhrawi.² Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat beberapa sekolah mengadakan program keagamaan untuk menunjang kegiatan pendidikan guna meningkatkan karakter religius pada anak tersebut. Salah satunya dengan mendirikan sekolah yang berfasilitaskan asrama (*boarding school*).³

Program keagamaan sendiri memiliki dua buah suku kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri-sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasikan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama dan beberapa ahli memberikan makna tindakan dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai-nilai agama.

Pada lembaga pendidikan Islam sangatlah tidak asing karena visi dan misi lembaga pendidikan Islam sebagian besar memuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari pada siswa yang diharapkan output lembaga pendidikan tersebut mempunyai karakter mulia sebagaimana pokok-pokok ajaran Islam. Beberapa ahli menyatakan istilah pembiasaan melaksanakan rutinitas yang bersumber dari nilai-nilai agama menjadi karakter yang melekat pada siswa ini

² Zamroni, *Pendidikan Islam: Teori dan Praktek di Indonesia*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), hkm. 14.

³ Hasan, S, *Pendidikan Karakter Berbasis Pasantren*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 87.

dengan istilah *religious culture* yang terdiri dari dua buah suku kata berasal dari istilah asing yaitu *religious* artinya agama dan *culture* artinya budaya.

Program keagamaan ini merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif. Karena dalam perwujudannya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar dapat mandiri dengan mengajarkannya dan memfasilitasi pembuatan-pembuatan keputusan moral secara bertanggungjawab dan ketrampilan hidup yang lain. Maka dari itu, dapat dikatakan mewujudkan karakter religius di sekolah merupakan salah satu upaya untuk menginternalisasikan nilai keagamaan ke dalam diri peserta didik.

Karakter religius merupakan upaya pengembangan pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. Karena dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Secara terperinci tujuan pendidikan Nasional dijelaskan dalam pasal 3 UUSPN No. 20 tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Dengan adanya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, maka misi besar pendidikan nasional menuntut semua

⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1

⁵ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

pelaksana pendidikan memiliki kepedulian yang tinggi akan masalah moral atau karakter.

Kemendikbud merumuskan 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Salah satu nilai tersebut adalah nilai religius. Religius dalam pendidikan karakter yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain⁶. Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya⁷.

Dengan demikian, untuk dapat menumbuhkan nilai-nilai religius seperti yang dijelaskan tentu tidaklah mudah. Hal ini memerlukan kerja sama yang baik antara guru sebagai tim pengajar dengan pihak-pihak luar yang terkait. Pendidikan disekolah harus diselenggarakan dengan sistematis sehingga bisa melahirkan peserta didik yang kompetitif, beretika, bermoral, sopan santun dan interaktif dengan masyarakat. Pendidikan tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif yang bersifat teknis, tetapi harus mampu menyentuh kemampuan *soft skill* seperti aspek spiritual, emosional, sosial, fisik dan seni. Hal yang lebih utama adalah membantu anak-anak berkembang dan menguasai ilmu pengetahuan yang diberikannya dan guru yang ikut berperan dalam keberhasilan tersebut, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan sangat mempengaruhi pembentukan karakternya.

Secara global pada umumnya siswa memiliki masalah dalam berperilaku di sekolah, yang mana ditunjukkan dengan presentase mencapai 75% untuk kategori siswa yang mengakui bahwa mereka pernah melakukan tindakan kekerasan di lingkungan sekolah.⁸ Oleh karena itu, seharusnya setiap Lembaga Pendidikan telah

⁶ Endah Sulistyawati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : PT Citra Aji Prama, 2012), h. 30.

⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

⁸ UNICEF, *Ending Violence in School: An Investment in Children's Future*, (New York: UNICEF, 2018).

merumuskan solusi baik berbentuk program atau budaya untuk menanggulangi problem perilaku siswa yang ada saat ini. Salah satunya dengan membentuk karakter religius pada diri setiap peserta didik. Di sini lah peran karakter religius harus tampak pada lembaga pendidikan, jika anak di sekolah tidak diajarkan cara bersikap baik, hal ini akan menjadi kebiasaan terus menerus dilakukan dan pada akhirnya akan menjadi kepribadian yang buruk.

Islamic Boarding School sebagai lembaga pendidikan formal berbasis Islam saat ini memang menjadi salah satu wadah bagi para orang tua dan masyarakat untuk mendidik karakter religius seorang anak. Pembentukan karakter religius di *Islamic Boarding School* memiliki porsi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah umum. Karena melihat perilaku dan tingkah laku peserta didik selalu diaamati selama 24 jam dengan pelayanan sistem modern dan tidak terkesan kolot atau kaku.⁹ Apalagi saat ini memang banyak bermunculan lembaga pendidikan formal yang memiliki sistem *boarding school* di dalamnya. Hal ini harusnya diimbangi dengan lebih matangnya karakter religius yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga seharusnya perkembangan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang mereka terima dalam kelas yang seharusnya *basic* dan landasan segala tingkah laku mereka sepenuhnya.

MAN 1 Kota Banda Aceh merupakan salah satu Sekolah Menengah Negeri Unggul yang ada di Kota Banda Aceh. Cakupan pendidikannya bukan hanya sekolah regular saja akan tetapi disana juga terdapat pendidikan berbasis asrama atau *boarding school*. Peserta didik MAN 1 Kota Banda Aceh dapat memilih ingin mengenyam Pendidikan regular atau *boarding school*. Sekolah ini juga memiliki segudang prestasi diantaranya berupa Siswa MAN 1 Banda Aceh mewakili Indonesia pada Iwate Tsunami Memorial Museum Exchange Event Jepang, Juara Umum-3 pada Aceh Science Competition (ASC) tahun 2023 dengan 3 medali emas dan 2 perak. Juara 2 pada kompetisi Ekonomi Syari'ah Nasional UGM, MAN 1

⁹ Nata, A. *Pendidikan Islam di Era Globalisasi*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 112.

Kota Banda Aceh juga ditetapkan sebagai madrasah unggulan akademik, dan masih banyak prestasi lainnya.¹⁰

Namun, mengenai peserta didik *boarding school* yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda sehingga karakter mereka pun juga berbeda-beda. Selain itu para peserta didik disatukan dalam satu sekolah dan asrama, tentu memiliki banyak perbedaan serta kesenjangan dan bahkan memiliki kelompok-kelompok tertentu sehingga sering terjadi konflik kecil antar peserta didik baik individu maupun kelompok, baik dengan satu tingkatan maupun dengan adik kelas, baik dengan satu Lembaga sekolah maupun dengan Lembaga sekolah lainnya.

Menurut hasil dari wawancara salah satu alumni siswa MAN 1 Kota Banda Aceh terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin, tidak menaati aturan mengenai program keagamaan *boarding school* yang telah ada, seperti halnya peserta didik tidak tepat waktu dalam mengikuti shalat berjamaah, membolos saat pelajaran keagamaan, tidak menstorkan hafalan, dan lain sebagainya. Dari hal ini, sekolah maupun sisem asrama dituntut untuk berperan aktif dalam penggerak perbaikan karakter siswa yang mana dituntut untuk dapat merubah karakter siswa yang tidak baik menjadi lebih baik agar dapat menjadikan hidup mereka lebih terarah dan dapat berguna bagi dirinya sendiri, agama, masyarakat maupun negara.¹¹

Dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan, dikaji lebih dalam dan dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Program Keagamaan *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Kota Banda Aceh”**.

¹⁰ <https://man1bandaaceh.sch.id>

¹¹ Wawancara dengan salah satu Alumni MAN 1 Banda Aceh pada tanggal 8 Januari 2024

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 1 Kota Banda Aceh?
2. Bagaimana pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 1 Kota Banda Aceh?
3. Bagaimana evaluasi pada penerapan program keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 1 Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang disebutkan diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan program keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 1 Kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui tahapan pelaksanaan program keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 1 Kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari penerapan program keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MAN 1 Kota Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, mampu memberikan sumbangsih pemikiran bgi duni Pendidikan dalam pengelolaan program keagamaan *boarding school* dalam

pembentukan karakter religious umumnya dan untuk MAN 1 Kota Banda Aceh

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan;

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala Lembaga Pendidikan, waka kurikulum, maupun para pengasuh *boarding school* atau asrama dan semua pihak yang terkait dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengelolaan Pendidikan
- 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kerangka acuan maupun pedoman bagi penyelenggara lembaga *boarding school* untuk melakukan pengelolaan/ manajemen/ administrasi agar semakin lebih baik.

b. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai khazanah keilmuan, wawasan, pengalaman serta sebagai penerapan teori yang didapatkan penulis di waktu perkuliahan
- 2) Sebagai sarana kajian secara ilmiah terhadap gejala-gejala proses pelaksanaan Pendidikan dewasa ini tentang tata cara pengelolaan program keagamaan *boarding school* sehingga menjadi bekal pengetahuan bagi peneliti di masa mendatang.

c. Bagi Pembaca

Mampu menambah wawasan dan khazanah keilmuan pembaca mengenai program keagamaan *boarding school* dalam pembentukan karakter religius dan dapat menyempurnakan kekurangan penelitian ini dengan melanjutkan kepada penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

1. Program Keagamaan

Program keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh, kegiatan ini berupa perkataan maupun perbuatan lahir dan batin seseorang yang didasarkan pada nilai atau norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama.

2. *Boarding School*

Program keagamaan merupakan serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama yang nantinya akan mendatangkan hasil dan pengaruh, kegiatan ini berupa perkataan maupun perbuatan lahir dan batin seseorang yang didasarkan pada nilai atau norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama. Arti kata *boarding school* pada penelitian ini disamakan dengan arti kata asrama.

3. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter religius adalah usaha yang terwujud sebagai hasil suatu tindakan, perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Tindakan yang dilakukan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan yang antara individu satu dengan yang lainnya berbeda.

4. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹² Dengan demikian peserta didik adalah orang yang

¹² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga pendidikan tertentu, atau orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan¹³. Dalam proses pendidikan, peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Peserta didik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, atau juga bisa disebut sebagai bahan mentah.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian terdahulu yang penulis buat sesuai dengan judul yang bersangkutan. Sejauh pengamatan dan telah yang peneliti lakukan terkait dengan penelitian tentang program keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Peneliti menemukan beberapa penulis yang relevan dengan tema yang diangkat oleh peneliti, diantaranya :

Penelitian Mukrim Nugroho (2019) yang berjudul *“Implementasi Program Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma’had Raudhotul Ulum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri”*. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk kegiatan : Shalat Fardhu berjamaah, Qiyamul lail, untuk kegiatan ini tidak wajib atau bersifat fleksibel, ta’lim, tadarus dan tahfid Al-qur’an, madrasah diniyah, kegiatan rutin malam jum’at, seperti sholawatan, yasinan dan tahlil, muhadhoroh, dan ta’limul durus. 2) dalam implementasinya kegiatan program keagamaan ini dilakukan setiap hari secara berulang-ulang (dimulai dari shalat subuh berjamaah sampai dengan sholat isya berjamaah. 3) dampaknya

¹³ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011), h. 119.

terlihat dengan munculnya karakter dalam PAI yakni ilahiyah (hubungan dengan Allah) dan nilai-nilai insaniyah (hubungan dengan sesama manusia).

Penelitian Firda Galuh Pertiwi (2023) yang berjudul *"Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi"*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Bentuk program keagamaan direncanakan oleh pihak sekolah dan guru PAI. Bentuk kegiatan dalam program keagamaan berupa kegiatan ubudiyah, ekstrakurikuler ketakmiran, dan program khusus dari guru PAI. 2) implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan membaca do'a harian dapat membentuk karakter religius siswa. 3) Dampak implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMA Negeri 1 gambiran yaitu terpenuhinya nilai-nilai karakter religius seperti nilai Ilahiyah dan Insaniyah siswa. Secara nyata dampak dari implementasi ini adalah perilaku atau akhlak peserta didik baik di dalam sekolah atau diluar sekolah.

Penelitian Miftahul Jannah (2023) yang berjudul *"Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang"*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Program keagamaan terdiri dari: Tahfidzul Qur'an, Tahfidzhul Hadits, Kajian Kitab Kuning, Shalat Fardhu Berjamaah, Takhassus Diniyah, Mudzakaroh Al-Durus, Pembinaan Imam Shalat, Pembinaan Khatib Jum'at, Diklat Risalatul Mahidl, Diklat Tajhizul Janaiz, Diklat Falak, Diklat Mawaris, Pengabdian peserta didik Kelas XII dan kegiatan rutin seperti Tahlilan dan lain-lain. 2) Implementasi program keagamaan ini dilakukan berulang kali setiap hari, diawali dari sholat malam berjamaah dan berlanjut sepanjang hari. 3) Karakter religius peserta didik program keagamaan di MAN 4 Jombang mengalami pembentukan karakter religius yang sangat penting sejak mereka mengikuti program keagamaan dengan baik

disini. 4) Karakter religius berhasil dibentuk melalui pelaksanaan program keagamaan.

Penelitian Umniyati Khanza Azizah (2023) yang berjudul "*Habitulasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 1 Mlarak*". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research*. Hasil penelitian ini adalah 1) pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan di SMPN 1 Mlarak berjalan dengan baik, 2) Seluruh warga sekolah berpartisipasi dalam pelaksanaan pembiasaan kegiatan keagamaan. Walaupun terdapat kendala namun kendala itu bukan masalah yang besar bagi SMPN 1 Mlarak, karna sudah terdapat solusi yang dijalankan, 3) Pembiasaan kegiatan keagamaan berdampak baik bagi peserta didik, yaitu terbentuknya karakter religius peserta didik yang mencakup dimensi keyakinan, dimensi praktik, dimensi pengalaman, dimensi pengamalan, dimensi pengetahuan.

Penelitian Skripsi Cahya Meilani (2023) yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem Boarding School di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023*". Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan dalam pembentukan karakter religius siswi di Boarding School MAN Wonogiri yang dilaksanakan setiap hari dan dibagi dalam tiga waktu, yaitu: 1) Setelah Ashar hingga Isya dengan kegiatan berupa murojaah, untuk hari senin dan kamis yaitu berbuka puasa bagi siswi yang melaksanakan. Setelah sholat maghrib yaitu tadarus Al-Quran. 2) Setelah Isya yaitu terdapat kegiatan kajian malam. Di hari jumat terdapat kajian wajib tentang fiqh wanita. 3) Setelah Subuh yaitu terdapat kegiatan tadarus Al-Quran dan piket akbar. Tadarus Al-Quran, dimana ayat yang dibaca melanjutkan ayat terakhir ketika tadarus Al-Quran setelah sholat maghrib. Piket akbar merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari sabtu di minggu kedua di setiap bulan, dimana kegiatan tersebut yaitu membersihkan area boarding school sebelum siswi pulang ke rumah masing-masing.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan
1	Mukrim Nugroho (2019) <i>"Implementasi Program Keagamaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Raudhotul Uhum Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Kediri"</i>	Penelitian skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang karakter religius siswa serta sama-sama berlokasi di sekolah dengan sistem <i>Boarding School</i> (Ma'had)	Perbedaannya dengan penelitian penulis ialah terletak pada jenjang lokasi penelitian yang dipilih yaitu pada jenjang SMP/MTs, sedangkan penelitian penulis berjenjang SMA/MA.
2	Firda Galuh Pertiwi (2023) <i>"Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi"</i>	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa dan sama-sama pada jenjang SMA/MA	Perbedaannya dengan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian yang tidak berbasis <i>boarding school</i> sedangkan penelitian penulis berbasis <i>boarding school</i>
3	Miftahul Jannah (2023). <i>"Implementasi Program Keagamaan Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang"</i>	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai program keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa dan sama-sama pada jenjang SMA/MA	Perbedaannya dengan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian yang tidak berbasis <i>boarding school</i> sedangkan penelitian penulis berbasis <i>boarding school</i>
4	Nur Hasib Muhammad (2020). <i>"Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan keagamaan di</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai karakter religius siswa	Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu skripsi ini melihat melalui kegiatan keagamaan di dalam sekolah (tidak

	<i>Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu”</i>		menganut sistem <i>boarding school</i>), sedangkan penelitian penulis melihat dari program keagamaan <i>boarding school</i> , serta jenjang yang dipilih merupakan SMP/MTs sedangkan penelitian penulis jenjang SMA/MA
5	Umniyati Khanza Azizah (2023). <i>”Habitiasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 1 Mlarak”</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti mengenai karakter religius siswa	Perbedaannya dengan penelitian peneliti yaitu skripsi ini melihat melalui pembiasaankegiatan keagamaan di dalam sekolah (tidak menganut sistem <i>boarding school</i>), sedangkan penelitian penulis melihat dari program keagamaan <i>boarding school</i> , serta jenjang yang dipilih merupakan SMP/MTs sedangkan penelitian penulis jenjang SMA/MA
6	Cahya Meilani (2023). <i>”Pembentukan Karakter Religius Siswi Melalui Sistem Boarding School di MAN Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023”</i>	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang karakter religius siswa di tingkat SMA/MA	Perbedaannya dengan penelitian penulis yaitu skripsi ini melihat secara umum pada pembentukan karakter religius di sistem <i>boarding school</i> sedangkan

			penelitian peneliti melihat karakter religius peserta melalui program keagamaan yang ada di <i>boarding school</i>
--	--	--	--

